

Implementasi Montessori Dalam Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Usia Dini

Siti Ulyy Azhar¹, Nur Azizah², Faridsyah Bisyar Hafi³, Siti Zahara⁴

sitiully999@gmail.com¹, azizah25304@gmail.com², bisyar2925@gmail.com³, sitizahara271@gmail.com⁴

Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai^{1,2,3,4}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implementasi metode Montessori dalam meningkatkan kemandirian peserta didik usia dini. Kemandirian merupakan aspek penting yang perlu ditanamkan sejak dini agar anak mampu bertanggung jawab, percaya diri, dan tidak bergantung pada orang lain. Metode Montessori menjadi alternatif pendekatan pendidikan yang memberikan kebebasan belajar secara individu serta mendukung perkembangan kognitif dan sosial anak melalui eksplorasi dan penggunaan alat peraga khusus. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research), di mana data dikumpulkan dari berbagai penelitian terdahulu yang relevan. Hasil analisis menunjukkan bahwa penerapan metode Montessori mampu membentuk karakter kemandirian anak melalui aktivitas praktis sehari-hari seperti makan, berpakaian, dan merawat diri sendiri. Metode Montessori efektif dalam meningkatkan enam indikator utama kemandirian anak usia dini, yaitu: kemampuan fisik, tanggung jawab, kepercayaan diri, kedisiplinan, kemampuan berbagi, dan pengendalian emosi. Kebebasan dalam memilih kegiatan, penggunaan alat bantu konkret, serta lingkungan belajar yang mendukung, membuat anak terlibat secara aktif dan membangun karakter mandiri. Metode ini memberikan ruang bagi anak untuk berkembang sesuai tahapannya dan menumbuhkan rasa tanggung jawab serta inisiatif sejak usia dini. Oleh karena itu, metode Montessori efektif diterapkan baik oleh guru di sekolah maupun oleh orang tua di rumah dalam membentuk kemandirian anak usia dini, serta diperlukan kerjasama antara guru dan orang tua agar penerapan metode ini berjalan optimal dan berkesinambungan.

Kata kunci: Montessori, kemandirian, anak usia dini, pendidikan, pembentukan karakter.

Abstract

This study aims to examine the implementation of the Montessori method in increasing the independence of early childhood learners. Independence is an important aspect that needs to be instilled early on so that children are able to be responsible, confident, and not dependent on others. The

Montessori method is an alternative educational approach that provides freedom to learn individually and supports children's cognitive and social development through exploration and the use of special teaching aids. This study uses a qualitative method with a library research approach, where data is collected from various relevant previous studies. The results of the analysis show that the application of the Montessori method is able to shape children's independent character through practical daily activities such as eating, dressing, and taking care of themselves. The Montessori method is effective in improving six main indicators of early childhood independence, namely: physical ability, responsibility, self-confidence, discipline, sharing ability, and emotional control. Freedom in choosing activities, the use of concrete aids, and a supportive learning environment, make children actively involved and build independent character. This method provides space for children to develop according to their stages and fosters a sense of responsibility and initiative from an early age. Therefore, the Montessori method is effectively applied both by teachers at school and by parents at home in shaping the independence of early childhood, and cooperation between teachers and parents is needed so that the application of this method runs optimally and sustainably.

Keywords: Montessori, independence, early childhood, education, character building.

A. PENDAHULUAN

Kemandirian pada peserta didik harus ditanamkan sejak usia dini. Kemandirian pada setiap karakter peserta didik berbeda-beda. Dalam Islam, pendidikan mengajarkan kita untuk membesarkan anak secara mandiri. Tujuannya adalah untuk membangun privasi muslim yang dapat mengendalikan kehidupannya sendiri sehingga tidak mudah menghadapi rangsangan yang menyimpang. Mengajarkan sejak usia dini akan membantu kita mengembangkan rasa harga diri yang sulit dicapai dalam kehidupan sehari-hari karena pada akhirnya, kehidupan pribadi setiap muslim akan dievaluasi berdasarkan apa yang telah dilakukan di dunia. Anak yang memiliki rasa harga diri yang kuat akan mampu mengambil keputusan sendiri, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, dan mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan keluarganya, baik kenalan baru maupun orang asing. (Khulusinniyah & Masrurah, 2021)

Kemandirian adalah kemampuan anak dalam melakukan sesuatu untuk dirinya sendiri. Watkins juga berpendapat bahwa seorang anak yang memiliki kemandirian yang tinggi cenderung memiliki gaya belajar yang kreatif. Anak yang mandiri adalah anak yang mempunyai nilai penting dalam kehidupan individunya yang dipengaruhi oleh faktor keluarga dan lingkungannya (Sofiyah & Fuqaha, 2024) Dalam pembentukan karakter kemandirian pada peserta didik, bukan hanya guru melainkan orang tua juga sangat berperan penting dalam perkembangan kemandirian anak. Pembentukan kemandirian dapat dipengaruhi oleh keluarga dan lingkungan, tetapi faktor yang sangat berpengaruh itu adalah keluarga terutama peranan orang tua. Orang tua mampu mendorong anak dalam hal kemandirian melakukan rutinitas sehari-hari. (Azhari et al., 2024)

Kemandirian anak harus terus dikembangkan. Melatih kemandirian anak dapat dilakukan melalui kegiatan sehari-hari supaya anak mendapatkan kebebasan untuk melaksanakan hal yang mereka butuhkan. Mereka bisa

melakukan hal yang dibutuhkan agar dapat bertahan hidup. Contohnya yaitu menyiapkan makan, menali sepatu, memasang kancing, mencuci tangan, dan lain-lain. Metode montessori mengedepankan kebebasan dalam pembelajaran, yakni kebebasan dalam memilih kegiatan main dan kebebasan agar anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan tempo dan kecepatan anak. (Irawati et al., 2023)

Namun, kebanyakan orang tua terlalu takut ketika anaknya ingin meningkatkan kemandiriannya, terlalu terburu-buru dalam mengomentari kesalahan yang dilakukan anaknya. Contoh seperti seorang anak hendak memakai sepatu sendiri. Orang tua langsung menjudge kesalahan dalam mengikat tali sepatu. Membenarkan yang salah itu bagus, namun hendaknya orang tua jangan langsung menjudge si anak melainkan membenarkan dengan cara berbicara yang halus. Akhirnya anak menjadi dependent dan tidak bisa menumbuhkan karakter kemandiriannya.

Dalam meningkatkan kemandirian pada anak usia dini dapat dilakukan dengan metode montessori. Metode montessori adalah pendekatan pendidikan yang memberikan peluang pendidikan otomatis, kebebasan belajar secara individu, memenuhi perkembangan kognitif dan kemampuan beradaptasi dengan kebutuhan lingkungan sosial anak dengan menggunakan materi pendidikan, mengembangkan keterampilan untuk kebutuhan anak. Pendidikan Montessori didasarkan pada pelatihan individu dan anak-anak belajar sendiri atau bersama dengan teman melalui percobaan dan pengulangan menggunakan material Montessori.

Beberapa penelitian terdahulu telah menyajikan penjelasan tentang metode montessori. Sebagaimana yang dilaksanakan oleh Nurhusni Kamil dan Solatiah Asriyani (2023) yang melaksanakan penelitian tentang metode montessori untuk meningkatkan kemandirian pada peserta didik usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode montessori pada anak usia dini sangat signifikan yang dapat menumbuh kembangnya tingkat kemandirian seorang anak. Karena metode montessori lebih menekankan anak terlibat secara langsung dan sebagai pembelajar yang aktif. (Kamil & Asriyani, 2023)

Sebagaimana telah dijelaskan diatas bahwa metode montessori merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan kemandirian pada anak usia dini seperti dalam kehidupan sehari-hari anak dapat memakai sepatu sendiri, makan dan minum sendiri berpakaian sendiri serta dalam hal belajar anak dapat menyelesaikan tugas sekolah secara mandiri. Dengan demikian diharapkan hasil penelitian ini bisa menjelaskan tentang bagaimana implementasi metode montessori dalam meningkatkan kemandirian pada peserta didik usia dini yang dapat diterapkan oleh guru dan orang tua.

B. KAJIAN TEORI

1. Kemandirian Pada Peserta Didik Usia Dini

Kemandirian merupakan aspek kehidupan yang sangat penting dan harus dikembangkan sejak lahir. Seseorang dikatakan mandiri jika tidak berinteraksi dengan orang lain, terutama dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Salah satu contoh kemandirian adalah kemampuan mengomunikasikan ide dan memecahkan masalah. Oleh karena itu, setiap anak perlu diajarkan untuk mengembangkan keterampilan kemandirian sesuai dengan kemampuan dan tahap perkembangannya. Menurut ilmu kemandirian praktis, kemandirian adalah kemampuan anak untuk berpikir dan bertindak secara mandiri sesuai dengan

kebutuhannya sendiri sehingga tidak bergantung pada orang lain, tetapi justru dapat menjadi mandiri. (Dini & Wahida, n.d.)

Ciri-ciri kemandirian adalah dapat bertanggung jawab/mampu menyelesaikan tugas yang diberikan, independensi/sikap tidak bergantung pada orang lain, otonomi/kebebasan untuk menentukan keputusan sendiri dan memiliki keterampilan memecahkan masalah. (Khulusinniyah & Masrurah, 2021)

Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan pesat. Kemandirian anak usia dini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang secara umum dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup aspek-aspek dalam diri anak, seperti usia, tingkat perkembangan kognitif, dan emosi. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan sosial, keluarga, serta pola asuh yang diterapkan oleh orang tua (Rohmah & Aprianti, 2021) menyatakan bahwa faktor yang paling berperan dalam membentuk kemandirian anak adalah keluarga, khususnya peran orang tua. Interaksi yang terjalin antara anak dan orang tua, terutama ibu dan ayah, sangat memengaruhi tumbuhnya rasa kemandirian dalam diri anak. (Rahmah et al., 2025)

Dari penjelasan diatas, diketahui bahwa kemandirian terbentuk bukan hanya dari peran guru saja, melainkan peran orang tua yang terpenting. Sebab, waktu yang dihabiskan anak adalah waktu bersama kedua orang tuanya. Kemandirian sangat penting dibentuk sejak usia dini, sehingga ketika anak sudah beranjak dewasa, anak tersebut telah memiliki kemandirian maksimal yang telah melekat pada dirinya. Pada anak usia dini, bentuk kemandirian bisa dimulai dari hal-hal kecil, seperti makan/minum sendiri, memakai sandal sendiri, berpakaian sendiri dan lain sebagainya. Hal-hal kecil yang sudah bisa dilakukan anak akan berkembang ke hal besar dalam bentuk kemandirian. Sehingga karakter kemandirian sudah melekat dan tidak melibatkan orang lain.

2. Metode Montessori

Metode Montessori adalah metode yang pertamakali dikemukakan oleh Maria Montessori pada awal abad ke-20. Montessori menekankan pentingnya kebebasan anak dalam belajar dengan pendekatan yang berpusat pada anak, di mana lingkungan dan bahan ajar dirancang untuk mendukung perkembangan kemandirian, rasa tanggung jawab, dan inisiatif anak. (Azhari, Fadlilah, Astini, Rudiah, Astuti, & Sumiati, 2024) Menurut Montessori, pendidikan anak harus disesuaikan dengan tahap perkembangannya. Dinyatakan bahwa anak-anak mengalami pertumbuhan melalui berbagai tahap, yang masing-masing memerlukan jenis pendidikan yang diberikan dengan cara yang tepat dan spesifik.

Metode Montessori adalah pendekatan pendidikan yang memberikan peluang pendidikan otomatis, kebebasan belajar secara individu, memenuhi perkembangan kognitif dan kemampuan beradaptasi dengan kebutuhan lingkungan sosial anak dengan menggunakan materi pendidikan, mengembangkan keterampilan untuk kebutuhan anak. Pendidikan Montessori didasarkan pada pelatihan individu dan anak-anak belajar sendiri atau bersama dengan teman melalui percobaan dan pengulangan menggunakan material Montessori.

Montessori menegaskan bahwa pendidikan bukanlah sarana transfer ilmu dari guru kepada siswa, melainkan proses pencarian jati diri yang dilakukan oleh anak. Oleh karena itu, hasil penerapan metode ini sangat menggembirakan bagi

semua pihak yang terlibat, baik guru, siswa, maupun staf lembaga pendidikan. Pada pendekatan ini, anak-anak diberi kebebasan untuk mengeksplorasi dalam memecahkan masalah. Anak-anak tak hanya belajar tentang teknik, tapi juga belajar untuk mengatasi tantangan, mengembangkan ide, dan menciptakan ide kreatif untuk mewujudkan imajinasi mereka. Kreativitas yang muncul juga memungkinkan anak-anak menghubungkan konsep dari berbagai bidang secara lebih nyaman dan inovatif. (Sholeh, n.d.)

Dapat disimpulkan bahwa metode montessori sangat efektif digunakan dalam membentuk karakter kemandirian pada peserta didik anak usia dini. Terdapat banyak metode yang dapat digunakan, namun peneliti menyimpulkan metode mentossori sangat efektif sebab dalam metode ini anak diberi kebebasan dalam mengembangkan diri dan dilibatkan secara langsung saat pembentukan karakter kemandiriannya.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Saryono (2010), Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Sedangkan menurut Sugiyono (2011), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Menurut Kriyantono, tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti. (Noor, 2015)

Teknik dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi pustaka atau library research. Dimana studi pustaka atau library research adalah teknik pengumpulan data sekunder dengan cara menelaah dan menganalisis sumber² tertulis yang relevan. Salah satu data pendukung yaitu hasil riset yang dilakukan oleh Supian Azhari, dkk, dengan judul "Analisis Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Metode Pembelajaran Montessori" mengatakan bahwa terjadinya perkembangan yang signifikan pada kemandirian anak melalui penerapan metode pembelajaran Montessori. Terdapat 6 indikator pada perkembangan kemandirian anak yaitu terdiri dari kemampuan fisik, bertanggung jawab, percaya diri, saling berbagi, disiplin, dan mampu mengendalikan emosi. Metode Montessori terbukti dapat memberikan perkembangan secara bebas dalam hal sederhana sesuai kebutuhan anak. Oleh karena itu, metode Montessori merupakan metode alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan sikap kemandirian anak. (Azhari et al., 2024)

Data pendukung kedua dari hasil riset yang dilakukan oleh Alisyia Alfir Rahmah, dkk dengan judul " Implementasi Metode Montessori Dalam Mengembangkan Sensorik Motorik Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia 3-4 Tahun Di KB Babur Rahman Pakuniran" mengatakan bahwa penggunaan metode Montessori dengan baik dapat membangun karakter mandiri pada anak usia dini di KB Babur Rahman Pakuniran, dimulai dari perencanaan dan

pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran. Metode Montessori mendorong anak untuk lebih menjadikan kepribadian mandiri mereka. Kemampuan anak untuk melayani diri sendiri adalah contoh hasil dari Metode Montessori dalam membangun karakter mandiri anak. (Rahmah et al., 2025) Data pendukung ketiga dari hasil riset yang dilakukan oleh Luci Irawati, dkk dengan judul "Tinjauan Kritis Model Pembelajaran Montessori Dalam Pengembangan Kemandirian Anak" mengatakan bahwa penerapan/implementasi model pembelajaran Montessori yang mengutamakan tiga hal, yaitu pendidikan sendiri (pedosentris), masa peka sensitive periods), dan kebebasan (freedom) dapat dijadikan alternatif untuk mengembangkan kemandirian dan rasa percaya diri pada anak.

Dari banyaknya data yang diperoleh, peneliti telah menganalisis data bukti hasil riset terdahulu untuk memperkuat penelitian ini. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah pertama dengan pengumpulan data hasil riset terdahulu sebagai bahan bukti pendukung pada penelitian ini. Kedua, mereduksi atau memilah dari semua data yang terkumpul, sebab data yang diperoleh bisa diluar tema penelitian. Setelah mereduksi data, peneliti menuliskan 3 data hasil riset terdahulu yang menjadi pendukung atau penguat pada penelitian ini. Ketiga, menyajikan data tersebut kedalam teks deskriptif, dan Keempat, penarikan kesimpulan akhir dari seluruh data yang diperoleh.

Dari ketiga data hasil riset terdahulu yang telah dikumpulkan, dapat di simpulkan bahwa metode Montessori merupakan alternatif pendorong bagi anak usia dini untuk dapat mengembangkan kemandiriannya. Penerapan metode Montessori yang dilakukan dengan baik dan benar akan membawa perkembangan yang signifikan pada kemandirian anak usia dini. Metode Montessori memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan perkembangan kemandirian dalam melayani diri sendiri sesuai kebutuhan, seperti memakai sepatu sendiri, berpakaian sendiri, makan dan minum sendiri, menyisir rambut sendiri, dan lain sebagainya. Peneliti berpendapat bahwa metode Montessori sangat efektif dan efisien dalam mengembangkan karakter kemandirian anak usia dini. Maka para pendidik dan orang tua harus lebih memahami tentang metode Montessori. Pengaplikasian yang baik dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Meningatkan kemandirian anak adalah salah satu tujuan utama yang ingin dicapai dalam penerapan metode Montessori pada pendidikan anak usia dini. Kemandirian tidak hanya mencakup kemampuan anak untuk melakukan aktivitas secara mandiri, seperti makan, berpakaian, dan mandi, tetapi juga mencakup kemampuan dalam mengambil keputusan, manajemen waktu, serta menyelesaikan tugas tanpa harus bergantung pada bantuan orang dewasa. Hal ini sesuai dengan prinsip Montessori yang menekankan pentingnya kebebasan anak untuk menentukan aktivitas belajar dan bertanggungjawab terhadap pilihan yang diambil. Sikap kemandirian yang dibangun melalui pendidikan Montessori dapat memberikan landasan yang kuat bagi anak untuk berkembang menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan mampu mengelola dirinya sendiri di masa depan. Salah satu aspek yang sangat mendukung peningkatan kemandirian anak dalam metode Montessori adalah pemberian kebebasan dalam memilih kegiatan pembelajaran.

Hasil riset yang kami temukan menunjukkan bahwa terdapat beberapa indikator utama setelah menerapkan metode montessori bagi kemandirian yang berkembang pada anak usia dini, yaitu:

1. Kemampuan fisik : Kemampuan fisik juga terlatih dalam menerapkan metode Montessori. Anak-anak mampu melakukan aktivitas sederhana secara mandiri seperti memakai sepatu sendiri, makan dan minum sendiri. Selain melatih kemandirian, aktivitas tersebut juga dapat melatih kemampuan fisik anak usia dini.
2. Tanggungjawab : Ketika anak usia dini telah mampu menyelesaikan aktivitas sederhana tersebut, artinya anak-anak mulai memahami tanggungjawab pada dirinya untuk menyelesaikan tugas kecil yang diberikan.
3. Percaya diri : Anak-anak yang sudah terlatih kemandiriannya akan lebih percaya diri dan tampak lebih berani untuk berbicara di depan temannya, menunjukkan hasil karyanya dan tidak takut untuk mencoba hal baru.
4. Kedisiplinan dan kontrol emosi : Dalam penerapan metode montessori anak-anak terlatih untuk dapat mengontrol emosi mereka. Contoh dalam memakai sepatu. Awal mereka kesusahan ingin memakai sepatu, pastinya gejalak tangisan keluar dan amarah pun meledak. Dengan belajar menggunakan metode Montessori, anak-anak belajar mengontrol emosi dan hal yang tadinya tidak bisa menjadi bisa. Sehingga, hal tersebut memicu tumbuhnya kedisiplinan dalam diri, untuk terus melakukan aktivitas sederhana sendiri tanpa bantuan orang lain.

Hasil tersebut diperkuat oleh penelitian Azhari et al. (2024) yang mengemukakan bahwa penerapan metode Montessori dengan pendekatan pembelajaran mandiri mampu memberikan pengaruh besar dalam pembentukan kemandirian anak pada enam indikator utama, yaitu kemampuan fisik, rasa tanggung jawab, kepercayaan diri, kebiasaan berbagi, kedisiplinan, dan kontrol emosi.

Lebih lanjut, penelitian oleh Rahmah et al. (2025) menunjukkan bahwa penerapan metode Montessori yang dilaksanakan secara konsisten dan terstruktur di KB Babur Rahman Pakuniran telah membantu anak-anak usia 3–4 tahun menjadi lebih mandiri dalam aktivitas sensorik-motorik. Perkembangan ini terlihat dari keberanian anak melakukan kegiatan harian tanpa bantuan orang dewasa.

Penelitian lainnya oleh Irawati et al. (2023) menyatakan bahwa keberhasilan metode Montessori sangat ditentukan oleh tiga elemen penting: kebebasan (freedom), masa peka (sensitive period), dan pendekatan berpusat pada anak (pedosentris). Ketiga elemen tersebut menjadi dasar anak berkembang secara alami sesuai tahapannya, termasuk dalam aspek kemandirian.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian dan analisis data dari berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa metode Montessori merupakan salah satu pendekatan pendidikan yang efektif dalam meningkatkan kemandirian peserta didik usia dini. Penerapan metode ini memberikan kebebasan pada anak untuk belajar sesuai kebutuhan dan tahap perkembangan mereka, serta mendorong anak untuk terlibat langsung dalam aktivitas sehari-hari yang membangun kemandirian, seperti memakai pakaian sendiri, makan sendiri, dan merawat diri. Dengan pendekatan yang berpusat pada anak, metode Montessori juga menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung jawab, serta kemampuan untuk memecahkan masalah secara mandiri. Metode Montessori mendorong anak menjadi pembelajar aktif dan mandiri melalui kegiatan yang melibatkan langsung fisik dan kognitif anak dalam lingkungan yang tertata. Oleh karena itu, para

pendidik dan orang tua sangat disarankan untuk memahami dan mengimplementasikan metode ini secara konsisten untuk mencapai perkembangan kemandirian yang optimal pada anak usia dini.

F. SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan, disarankan agar lembaga pendidikan mulai mengintegrasikan metode Montessori dalam program pemetaan kemandirian anak usia dini. Guru dan tenaga pendidik perlu diberikan pelatihan khusus agar mampu memahami dan mengaplikasikan pendekatan metode Montessori dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik. Orang tua juga perlu dilibatkan melalui sosialisasi agar mampu mendampingi anak secara selaras antara pendidikan di rumah dan di sekolah. Pemerintah melalui kebijakan pendidikan karakter dapat mempertimbangkan penggunaan metode Montessori sebagai salah satu pendekatan alternatif. Selain itu, peneliti dan akademisi diharapkan terus mengembangkan kajian ilmiah terkait efektivitas metode Montessori dalam konteks pendidikan Indonesia secara lebih luas.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, S., Fadlilah, A. N., Astini, N. S., Rudiah, S., Islam, P., Usia, A., & Dini, A. U. (2024). *Analisis peningkatan kemandirian anak melalui metode pembelajaran montessori*. 4, 166–198.
- br Sitepu, S. P., & Putra, S. (2025). Efforts To Improve Arabic Language Learning Outcomes Using Audio Visual Based Touchable Grammatical Method. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIEM)*, 7(1), 235-255.
- Dina, R. (2024). Dampak Self-Disclosure Di Media Sosial Terhadap Pembentukan Self-Concept Siswa Kelas XI Sma Swasta Bintang Langkat. *Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling*, 13(1).
- Dini, U., & Wahida, S. N. U. R. (n.d.). *Faktor - faktor yang mempengaruhi kemandirian anak usia dini*.
- Irawati, L., Suryani, L., Luji, A., & Mulyanto, Y. (2023). Tinjauan Kritis Model Pembelajaran Montessori dalam Pengembangan Kemandirian Anak. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 4033–4038. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.1577>
- Kamil, N., & Asriyani, S. (2023). Analisis Penerapan Metode Montessori Pada Aspek Kemandirian Anak Melalui Kegiatan Pembelajaran Practical Life. *Jurnal Buah Hati*, 10(1), 1–15. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v10i1.2098>
- Khulusinniyah, K., & Masrurah, Z. (2021). Implementasi Metode Montessori Untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Di Ra Miftahul Ulum Manggis Jember. *Atthufulah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 47–52. <https://doi.org/10.35316/atthufulah.v1i2.1367>
- Lubis, M. A., Dina, R., & Putra, S. (2023). Improving the caring character of the school environment through providing group guidance services using discussion techniques. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 10(2), 207-2016.
- Noor, Z. Z. (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Petunjuk Praktis untuk Penyusunan Skripsi, Tesis dan Disertasi. In *Deepublish* (p. 113).

- Putra, S., Simaremare, A., & Dina, R. (2024). The Relationship Between Emotion Regulation And Teacher Work Motivation At Vocational High School. *Coution: Journal Counseling and Education*, 5(1), 1-6.
- Rahmah, A. A., Fatimah, N., & Febrianti, D. A. (2025). *IMPLEMENTASI METODE MONTESSORI DALAM PENGEMBANGAN SENSORI MOTORIK UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN USIA 3-4 TAHUN DI KB BABUR RAHMAN PAKUNIRAN*. 6(1), 1–12.
- Sholeh, M. I. (n.d.). *Penerapan Metode Montessori dalam Pendidikan Anak Usia Dini Untuk Meningkatkan Kemandirian dan Kreativitas Anak*.
- Sofiyah, D., & Fuqaha, A. (2024). Upaya Meningkatkan Kemandirian Tingkah Laku Melalui Metode Montessori. *GHULAMUNA: Journal of Early Childhood Education*, 124